

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM ZONASI PADA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TINGKAT SMA NEGERI TAHUN AJARAN 2021/2022 DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Aldias Chandra Baskara

NPP. 30.1606

Asdaf Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email : aldiaschandra292929@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Rusli Razak, AP, M.Si

ABSTRACT

Problem Solving/Background : Education is a right that every individual has to develop his potential to become a better person. Every individual has the right to receive the same educational services. Good quality education has an influence on the development of a country. **The purpose** : This research is to find out and analyze the implementation of the zoning system policy on the acceptance of new students at the State High School level for the 2021/2022 school year in Tarakan City, the factors that become obstacles in the implementation of the policy and the efforts made to optimize the implementation of the policy. **Method** : The research method used in the preparation of this thesis is a qualitative research method with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. **Result** : Based on the results of the research, the implementation of the zoning system policy on the acceptance of new students at the State High School level for the 2021/2022 academic year in Tarakan City has not been optimal. There are several problems that have not been resolved, causing anxiety in the community regarding the uneven distribution of education services. Suggestions are addressed to the Tarakan City Education and Culture Office Branch to cooperate with several related parties to solve existing problems so that the community gets the same education services as a whole. **Conclusion** : there are obstacles that cannot be overcome, the mindset of the people who have the presumption that schools are labeled as superior, there is fraud in the administration and no efforts have been made to overcome the obstacles that occur. **Keywords** : implementation, policy, system, education

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : Pendidikan merupakan hak yang dimiliki pada setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap masing-masing individu berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama. Kualitas pendidikan yang baik memiliki pengaruh terhadap pembangunan suatu negara. **Tujuan** : Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Negeri tahun

ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan, apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kebijakan dan upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan.

Metode : Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil/Temuan : Berdasarkan penelitian, dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan terdapat beberapa hambatan yang berasal dari luar (eksternal). Terdapat beberapa masalah yang belum bisa diselesaikan sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat terkait pelayanan pendidikan yang tidak merata. Saran ditujukan kepada Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan untuk bekerjasama dengan beberapa pihak terkait dengan penyelesaian masalah yang ada agar masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama secara keseluruhan.

Kesimpulan : terdapat hambatan yang belum bisa diatasi, pola pikir masyarakat yang memiliki anggapan sekolah dengan label unggulan, adanya kecurangan dalam administrasi dan belum ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

Kata Kunci : implementasi, kebijakan, sistem, pendidikan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh manusia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah bagian dari pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Sebuah negara di kategorikan sebagai negara maju atau negara berkembang dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting bagi setiap bangsa. Karakter bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, bangsa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan karakter bangsa yang baik. Dalam hal ini pemerintah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan.

Penerimaan peserta didik diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing provinsi dan proses pelaksanaannya dilaksanakan oleh satuan pendidikan masing-masing. Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem zonasi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan tujuan memberikan jaminan dalam proses rekrutmen peserta didik baru sehingga dapat berjalan secara objektif, transparan, akuntabel dan tanpa diskriminasi sehingga dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Sistem zonasi adalah wilayah yang di bagi menjadi beberapa bagian kedalam beberapa zona yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik sebagai pemecahan masalah atau solusi dari pemerataan pelayanan pendidikan. Sistem zonasi merupakan bentuk penyesuaian dan efisiensi kepada masyarakat untuk diberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan alamat rumahnya dengan maksud dan tujuan agar mobilitas peserta didik dari alamat tempat tinggalnya tidak jauh dari sekolah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil(GAP)

Adanya kesenjangan pada bidang pendidikan yang diakibatkan adanya sekolah-sekolah yang diunggulkan diantara sekolah lainnya yang kemudian menjadi perhatian bagi pemerintah. Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dengan menerbitkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dari tingkat Sekolah Dasar(SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA) untuk dilaksanakan dibawah kendali pemerintah daerah dengan menerapkan sistem zonasi. Pemerintah menerapkan sistem zonasi dalam rangka pemerataan pelayanan pendidikan, memberikan peluang kepada sekolah untuk berproses lebih unggul dan menghilangkan stratifikasi dalam dunia pendidikan.

Sistem zonasi merupakan kebijakan pemerintah dalam memberikan akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Pemerataan pendidikan dengan sistem zonasi agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih efektif dan lebih efisien. Sistem zonasi tidak hanya untuk Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) tetapi juga untuk redistribusi dan pembinaan terhadap guru di masing-masing Sekolah Menengah Atas(SMA). Sistem zonasi sebagai bentuk upaya untuk mencegah penumpukan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas pada beberapa sekolah tertentu dalam hal ini sekolah-sekolah yang diunggulkan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Hasbullah dan Syaiful Anam(2019), melakukan penelitian dengan membuat jurnal tentang Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) di Kabupaten Pamekasan. Jurnal tersebut menggunakan teori William Dunn dalam menganalisis kebijakan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah *interview* atau wawancara dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan teknik dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Puji Suryanti(2020), melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) Serta Pengaruhnya Terhadap Upaya Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Asas Keadilan di SMA Negeri Kabupaten Klaten. menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Ada beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) pada SMAN di Kabupaten Klaten telah terlaksana secara keseluruhan, kebijakan sistem zonasi ini dapat diterima dengan baik di masyarakat baik orang tua/wali maupun peserta didik itu sendiri sehingga akan terus diberlakukan dengan melakukan beberapa evaluasi dan perbaikan sistem, pelaksanaan dalam pembagian rombongan belajar sudah merata sesuai dengan aturan sistem zonasi dan dalam memberikan pelayanan pendidikan dan manajemen mutu pendidikan sudah dikelola secara adil pada peserta didik baru. Alpikar(2021), penelitian yang dilakukan

berjudul Pengaruh Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di SD Negeri di seluruh Kecamatan Betung. Pengambilan data terdiri atas 27 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru sebanyak 415 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data korelasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu sistem zonasi mempengaruhi mutu pendidikan SDN se-kecamatan Betung, terdapat pengaruh budaya dengan mutu pendidikan pada penerapan sistem zonasi dan adanya pengaruh secara bersama-sama antara budaya dengan sistem zonasi terhadap mutu pendidikan. Erni Saharuddin dan Muhammad Salisul Khakim(2020), dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil, yaitu peraturan Gubernur DIY dan Peraturan Disdikpora telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sasaran dan tujuan tentang petunjuk teknis Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) dengan sistem zonasi, sumber daya manusia dalam hal ini panitia pelaksana dan kebutuhan finansial sudah tercukupi. Alma Oktafiana dkk(2018), dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Indonesia menggunakan metode penelitian kualitatif yang di fokuskan pada implementasi kebijakan pemerintah terkait dengan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Pengumpulan data berasal dari beberapa artikel yang ada di internet dan beberapa buku yang ada di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan ini sudah dilaksanakan dengan baik secara merata hanya saja pemerintah mengharapkan adanya peningkatan dalam pelaksanaannya. Selain itu ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru salah satu kekurangan dan kelebihannya adalah jarak antara rumah dan sekolah menjadi lebih dekat sedangkan kekurangannya sistem zonasi membuat semangat belajar anak menjadi menurun karena tidak dapat masuk di sekolah yang di inginkan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana lokus dan waktu penelitian yang dilakukan di Kota Tarakan pada Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian terdapat kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah dan Syaiful Anam, Puji Suryanti, Alpikar dan Alma Oktafiana dkk yaitu deskriptif kualitatif. Selain itu model implementasi yang dipakai menggunakan Model Implementasi Kebijakan Edwards III(1980).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan, mengetahui faktor penghambat implementasi kebijakan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengoptimalkan kebijakan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan.

II. METODE

Pendekatan Penelitian implementasi kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015 : 17), "pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan penelitian kualitatif dihasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan". Sumber data didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara kepada 17 orang informan yang terdiri dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan, Kasubbag Tata Usaha Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan, Komite Sekolah SMA Negeri Kota Tarakan, Kepala Sekolah SMA Negeri, Guru SMA Negeri, Orang tua/Wali, Siswa/i. Adapun dalam menganalisis permasalahan menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Edwards III (1980) terdapat 4 variabel yang merupakan faktor keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya dan struktur birokrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Negeri di Kota Tarakan menjadi salah satu bagian penting dalam bidang pendidikan dimana suatu kebijakan dapat menjadi berarti dan bermakna apabila kebijakan tersebut diimplementasikan. Adapun landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat SMA Negeri di Kota Tarakan adalah teori implementasi kebijakan dari Edwards III yang terdiri dari empat indikator yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

3.1 Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan

a. Komunikasi

Dalam dimensi komunikasi sudah berjalan dengan optimal. Pada faktor transmisi penyampaian informasi telah terlaksana hingga ke para implementor sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Kemudian faktor kejelasan sesuai dengan peraturan gubernur hingga pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Faktor konsistensi yang dilaksanakan berdasarkan peraturan gubernur sudah konsisten hingga pelaksanaan kebijakan sistem zonasi.

b. Sumber Daya

Dimensi sumber daya terdapat 3 faktor. Pada faktor staf dalam pelaksanaan kebijakan sudah mencukupi dan memadai sesuai dengan bidang yang dimiliki masing-masing. Faktor informasi yaitu memberikan sosialisasi kepada para pelaksana, orang tua/wali dan calon peserta didik baru mengenai teknis dalam penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi. Faktor wewenang, Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan provinsi memberikan wewenang kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan PPDB dengan sistem zonasi kemudian melimpahkan wewenang kepada Kepala Sekolah dan Guru pada setiap SMA Negeri untuk menjadi pelaksana.

c. Disposisi

Terdapat 2 faktor pada dimensi disposisi yaitu pengangkatan birokrat dan insentif. Dalam pengangkatan birokrat Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan menetapkan masing-masing Kepala Sekolah beserta Guru sebagai pelaksana kebijakan dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan memberikan fasilitas dan menerima laporan apabila terjadi kesalahan pada saat pelaksanaan. Pada faktor insentif Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan tidak memberikan insentif dalam bentuk honor tambahan. Tidak adanya pemberian insentif disebabkan tidak adanya anggaran yang disediakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Utara.

d. Struktur Birokrasi

Pada dimensi struktur birokrasi terdapat faktor Standar Operasional Prosedur(SOP) dan fragmentasi. Standar Operasional Prosedur(SOP) sudah sesuai dengan yang tertulis dalam Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Utara Nomor 188.44/KK.39/2022 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru pada tingkat SMA dan SMK Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam proses penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Negeri di Kota Tarakan sudah diatur dalam Surat Keputusan Gubernur tersebut dimulai dari Pendaftaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi dan pendaftaran ulang. Faktor fragmentasi, tidak ada pihak ketiga yang bekerjasama dengan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan dalam proses pelaksanaan kebijakan.

3.2 Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat SMA Negeri Tahun Ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Negeri tahun 2021/2022 di Kota Tarakan sebagai berikut :

- a. Pola pikir masyarakat yang menganggap sekolah dengan predikat unggulan
- b. Kurangnya pemahaman terkait Informasi Teknologi(IT)
- c. Website pendaftaran secara online yang masih kurang optimal
- d. Merubah domisili pada data identitas dan membuat keterangan SKTM palsu

3.3 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat SMA Negeri Tahun Ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Negeri tahun ajaran 2021/2022 di Kota Tarakan yaitu belum adanya pencegahan atau penelusuran masalah lebih lanjut

terkait kecurangan yang terjadi pada penerimaan peserta didik baru. Meskipun hal yang dilakukan merupakan hal yang salah tetapi sangat sulit sekali untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut karena berkaitan dengan instansi lain yang memiliki kewenangan legal dalam mengeluarkan surat-surat yang akan digunakan pada saat pendaftaran. Untuk permasalahan jaringan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan hanya perlu mencari pihak ketiga untuk bekerjasama dalam menjaga stabilitas jaringan pada website pendaftaran.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan kebijakan dengan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2021/2022 tingkat SMA Negeri di Kota Tarakan secara perlahan memberikan manfaat serta kemudahan kepada peserta didik. Penulis menemukan temuan bahwa setiap siswa/i sudah terdaftar pada sekolah dengan jarak yang sesuai dengan alamat rumah mereka masing-masing. Sama halnya dengan hasil temuan Puji Suryanti, kebijakan ini terlaksana dengan baik secara keseluruhan dan diterima dengan baik di masyarakat sehingga perlu diterapkan secara lebih lanjut dan melakukan evaluasi (Puji Suryanti, 2020). Berbeda halnya dengan hasil temuan Alma Oktafiana, semangat siswa/i menurun diakibatkan tidak bisa masuk pada sekolah yang diinginkan. Temuan ini sebenarnya mendukung hasil penelitian penulis bahwa masih adanya pemikiran di masyarakat terhadap sekolah-sekolah yang dianggap memiliki predikat unggulan sehingga apabila tidak dapat masuk pada sekolah tersebut orang tua bahkan siswa/i menjadi kecewa dan tidak semangat dalam belajar (Alma Oktafiana, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpikar, pada penelitian tersebut ditemukan pengaruh budaya terhadap mutu pendidikan dengan menggunakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (Alpikar, 2021). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Saharuddin dan Muhammad Salisul Khakim, implementasi kebijakan telak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Fasilitas dan sumber daya pelaksana juga sudah tercukupi sehingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hanya perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan sistem zonasi (Erni Saharuddin dan Muhammad Salisul Khakim, 2020).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat SMA Negeri di Kota Tarakan tahun ajaran 2022/2023, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat SMA Negeri di Kota Tarakan tahun ajaran 2022/2023 pada kenyataannya implementasi kebijakan yang dilaksanakan kurang optimal hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan yang cukup mengganggu dalam proses implementasi kebijakan tetapi hal tersebut belum bisa diatasi. Dalam pengimplementasian kebijakan ini sudah cukup baik dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur yang ada kemudian mengacu secara jelas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 dan Peraturan Gubernur Kalimantan Utara Nomor 25 Tahun 2020.

- b. Faktor yang menjadi penghambat merupakan faktor yang berasal dari luar ataupun adanya kepentingan-kepentingan khusus yang memaksakan untuk tidak patuh sesuai dengan peraturan. Adanya oknum-oknum yang memiliki pola pikir yang belum bisa berubah mengikuti aturan atau kebijakan yang telah ditetapkan membuat oknum-oknum ini menggunakan berbagai cara untuk bisa mencapai tujuannya. Dari faktor penghambat yang ada memiliki kecenderungan menyebabkan adanya kecemburuan sosial di masyarakat akibat perilaku-perilaku yang tidak bertanggung jawab untuk memenuhi kepentingan pribadinya.
- c. Sejauh ini upaya yang dilakukan masih nihil bahkan bisa dikatakan belum ada pergerakan untuk mencegah masalah-masalah yang ada. Upaya yang dilakukan masih sangat sulit mengingat pelanggaran yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan instansi lain sehingga tidak mudah untuk melakukan intervensi terhadap instansi lain.

Keterbatasan Peneliti. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang cukup singkat dalam proses pengumpulan data.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan serta perbaikan kedepannya agar tidak terjadi kecurangan demi kesempurnaan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga seluruh calon peserta didik baru dapat merasakan pelayanan pendidikan yang sama.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama kepada Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi serta membantu dalam proses pengumpulan data, kepada Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri yang ada di Kota Tarakan serta Orang Tua/wali dan siswa/i yang membantu dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan kebijakan di lapangan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alpikar. 2021. "*Pengaruh Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*". Jurnal Penelitian Guru Indonesia vol. 6, No. 2.
- Hasbullah & Syaiful Anam. 2019. "*Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Pamekasan*". Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik vol. 9, No. 2.
- Oktafiana, Alma dkk. 2018. "*Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di Indonesia*". Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan vol. 5, No. 2, 93-105.
- Saharuddin, Erni & M. Salisul Khakim. "*Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara vol 7, No. 3.
- Setiawan, Djodi & Nia Candra Kurniasih. 2020. "*Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama*". Jurnal Ilmiah Akuntansi vol 11, No. 1.

Suryanti, Puji dkk. 2020. "*Efektivitas Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) Serta Pengaruhnya Terhadap Upaya Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Asas Keadilan di SMA Negeri Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2016-2018*". Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sejarah vol 20, No. 1.